

**Pengaruh Metode Proyek Terhadap Tanggung Jawab Anak Kelompok B
Di TK IT An-Nahl Kota Jambi**

Ummaya Naim Maisyaroh¹
ummayanaim@gmail.com

Irzal Anderson²
irzalanderson@gmail.com

Winda Sherly Utami³
windasherly@unja.ac.id

Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

Received: June 13th 2023

Accepted: Oktober 30th 2023

Published: December 11th 2023

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki anak kelompok B di TK IT An-Nahl Kota Jambi belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap tanggung jawab anak kelompok B. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Design dengan bentuk One Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok B di TK IT An-Nahl Kota Jambi yang berjumlah 23 anak dan sampel dalam penelitian ini adalah 13 anak. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $20.397 > 2.201$ pada taraf signifikana $= 0.05$. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode proyek terhadap tanggung jawab anak kelompok B1 di TK IT An-Nahl Kota Jambi, yaitu berada pada interpretasi kuat dengan nilai 3,54 yang berada pada rentang > 1.00 dengan interpretasi kuat atau Strong Effect. Dengan demikian, metode proyek dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan tanggung jawab pada anak.

Kata Kunci: Metode Proyek, Tanggung Jawab

How to cite this article:

Maisyaroh, U.N., Anderson, I., Utami, W.S. (2024). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Tanggung Jawab Anak Klompok B di TK IT An-Nahl Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9 (1), 18-26. doi: <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.18-26>

PENDAHULUAN

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting bagi setiap manusia. Tanggung jawab hendaknya ditanamkan sejak usia dini, karena tanggung jawab yang dibiasakan sejak dini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan anak yang selanjutnya. Tanggung jawab memiliki arti sebagaimana yang disebutkan oleh Pramasanti (2020) keharusan seseorang

untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan dengan baik dan juga mendapat konsekuensi atas kegagalannya. Ada banyak macam tanggung jawab bagi seseorang seperti yang dikatakan oleh Syafitri (2017) yaitu tanggung jawab diri sendiri, keluarga atau orang terdekat, Tuhan, masyarakat.

Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak sangat penting, oleh karena itu perlu dimulai sejak dini dan membuat rekam jejak yang menunjukkan tanggung jawab ada dalam kemampuan anak. Kewajiban seorang anak kecil berbeda dari orang dewasa. Tanggung jawab sederhana dimulai pada anak usia dini, dan mencakup hal-hal seperti mengurus barang-barang pribadi, mengembalikannya ke lokasi yang tepat, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan mematuhi batas waktu. Tanggung jawab memiliki indikator-indikator sebagai berikut: a) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik; b) menghargai waktu; c) bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukannya; d) mengerjakan tugas bersama kelompok.

Dalam hal menengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik yaitu apabila anak mengerjakan tugas dengan mengikuti instruksi yang guru berikan, anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dari awal hingga selesai, serta anak tidak mengerjakan hal lain beramaan saat mengerjakan tugas. Selanjutnya yang dimaksud menghargai waktu adalah apabila anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang diberikan. Lalu pada indikator bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukannya adalah ketika anak selesai mengerjakan sesuatu maka anak dapat merapikan kembali alat-alat yang ia gunakan ketempat semua, apabila anak diberi amanah untuk hati-hati dalam menggunakan peralatan yang digunakan maka anak dapat berhati-hati dalam menggunakannya selama kegiatan, dan tentunya anak dapat membersihkan tempat yang telah ia gunakan secara mandiri setelah kegiatan. Kemudian dalam hal mengerjakan tugas bersama kelompok, anak yang sudah mau membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya secara kesadaran diri.

Namun faktanya yang terjadi saat observasi pendahuluan menunjukan adanya masalah dalam tanggung jawab anak kelompok B1 TK IT An-Nahl Kota Jambi. Permasalahan tanggung jawab anak kelompok B1 belum berkembang dengan baik, hal itu terbukti 7 dari 13 anak termasuk dalam kategori tanggung jawab belum berkembang dengan baik. Permasalahan tersebut terlihat saat pembelajaran, yang mana ketika anak diberi tugas oleh guru masih ada anak yang tidak mengerjakan tugas sesuai intruksi guru, ketika guru memberikan arahan tugas diselesaikan dalam waktu 10 menit masih ada anak yang tidak menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan, ketika selesai belajar masih ada anak yang tidak memberekan alat tulisnya.

Berkaitan dengan permasalahan diatas yaitu tanggung jawab pada anak kelompok B1 yang belum berkembang dengan baik, maka diperlukannya suatu alternatif dalam menstimulasi tanggung jawab anak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan tanggung jawab pada anak seperti memberikan tanggung jawab anak dalam belajar. Hal tersebut dapat saluran melalui suatu metode pembelajaran menarik bagi anak yang mengandung unsur tanggung jawab. Metode pembelajaran yang dimaksud ialah metode proyek.

Metode proyek penting untuk diaplikasikan bagi anak usia dini dikarena berkaitan dengan kejadian nyata kehidupan sehari-hari. Menurut syifa (2022), pendekatan pembelajaran berbasis proyek menghadapkan siswa pada tantangan dunia nyata yang membutuhkan pemecahan masalah kolaboratif secara berkelompok. Selain itu, Yus (2011) dalam bukunya juga menyebutkan bahwa metode proyek mampu menghasilkan pengalaman belajar dalam segala bidang pekerjaan dan tanggung jawab.

Metode proyek ini dipandang relevan dalam menumbuhkan dan mengembangkan tanggung jawab pada anak usia dini. Metode proyek selama proses pembelajarannya, keseluruhan tanggung jawab diserahkan kepada anak dalam melaksanakan ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta guru hanya memiliki peran sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing yang memberikan saran ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek dan memberikan bimbingan dan pemberi arahan selama proses berjalannya proyek. Kegiatan proyek mampu membuat anak berlatih berprakarsa dan bertanggung jawab, serta berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu tanggung jawab anak usia dini sebagai masalah utama, yang merupakan variabel terikat. Sedangkan metode proyek yang berpengaruh terhadap tanggung jawab anak usia dini.

Tanggung jawab yang diterima anak usia dini tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa, tanggung jawab anak usia dini sesuai dengan tingkat usia dan kemampuannya (Salsabila, 2021). Seorang anak yang tumbuh bersama tanggung jawab yang baik akan menjadikan masa depan anak cenderung positif, berpotensi dan memiliki prestasi yang baik, serta anak memiliki rasa percaya diri yang baik pula (Ni'mtuzahroh, 2018).

Musbikin (2017) turut mengatakan tanggung jawab ialah kewajiban seseorang dalam menyelesaikan sesuatu yang menjadi tugasnya dengan segala upaya dan bersungguh-sungguh serta siap menanggung resiko atas perbuatannya. Indikator-indikator tanggung jawab anak dalam belajar menurut Syafitri (2017) adalah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik dan benar, menghargai waktu, bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukannya, dan mengerjakan tugas bersama kelompok.

Seseorang memiliki berbagai jenis tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga dan orang sekitar, masyarakat, dan negara. Seseorang juga memiliki tanggung jawab moral untuk selalu berbuat baik, tanggung jawab personal untuk bertindak dan berbicara sesuai posisinya, dan tanggung jawab sosial berkaitan dengan sifat-sifat yang harus dikendalikan dalam berhubungan dengan orang lain.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tanggung jawab menurut Haryani (2019) yaitu faktor pendukung seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu anak kurang menyadari pentingnya tanggung jawab, kurang memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Yulita (2021) menyebutkan adanya faktor internal dari dalam diri anak dan faktor eksternal dari lingkungan anak yang menjadi faktor mempengaruhi tanggung jawab anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan tanggung jawab pada diri anak (Juwita, 2019) yaitu; a) mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas barang-barang pribadinya; b) ajari anak merapikan kamar tidurnya sendiri; c) semangat dan motivasi anak agar berani menerima tanggung jawab diluar rumah; d) beri pujian atas tanggung jawab anak; dan e) beri contoh pada anak.

Metode Proyek, merupakan metode pembelajaran yang memiliki arti sebagai salah satu cara sistematis untuk melakukan aktivitas dengan tujuan mempermudah anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Farida, 2016). Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yaitu metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas., bermain peran, karyawisata, eksperimen, dan proyek.

Yus (2011:174) menyebutkan bahwa metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Metode proyek menjadikan anak mendapatkan pengalaman belajar dalam berbagai bidang tugas dan tanggung jawab untuk

dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama (Rahmadiani, 2018:580). Tugas-tugas tersebut adalah bagian penting dalam penyelesaian “proyek”. Agar suatu proyek dapat terselesaikan dengan baik tentu diperlukannya pembagian tugas secara merata pada setiap anggota.

Metode proyek memiliki banyak manfaat seperti yang disebutkan oleh Alhadad (2020) yaitu: 1) Pemahaman anak akan semakin optimal mengenai cara-cara memecahkan persoalan tertentu yang membutuhkan kerjasama dan tanggung jawab yang baik antar anggota kelompok; 2) Anak dapat bertanggung jawab pada bagian pekerjaan atau tugas masing-masing anak yang sesuai atas kesepakatan secara bersama; dan 3) Melatih anak untuk menerima tanggung jawab.

Sedangkan Ningsih (2018) turut menjelaskan jika bisa menggunakannya dengan tepat maka metode proyek mampu memberi dampak dalam memperluas wawasan anak mengenai berbagai segi kehidupan dan anak mendapat pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif seperti mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu dan sebagainya.

Terdapat tiga tahapan dalam merancang kegiatan menggunakan metode proyek bagi anak, yaitu guru merancang persiapan, guru merancang kegiatan yang akan dilakukan anak, dan juga guru merancang penilaian kegiatan anak. Dalam implementasinya, metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan yang disebutkan oleh Farida (2016) dan Juarsih & Dirman (2018) yaitu melalui metode proyek anak dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan Harus dapat memilih tema yang unik agar tepat sesuai dengan kebutuhan anak, cukup memiliki fasilitas yang cukup dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Model *One Group Pretest-Posttest Design* adalah model eksperimen yang digunakan. Sugiyono (2019) mendefinisikan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai eksperimen dimana sampel tidak dipilih secara acak dan hanya ada satu kelompok yang diuji.

Kelompok sampel akan diberlakukan pretest untuk mengetahui skor awal tanggung jawabnya, kemudian dilakukannya treatment sebanyak 4 kali dengan metode proyek yaitu proyek akurarium mini dan proyek menanam benih sayuran, selanjutnya dilakukan posttest untuk melihat skor nilai tanggung jawab anak setelah diberi treatment tersebut. Pengujian akhir yang dilakukan yaitu dengan membandingkan data skor *Pretest* dan *Posttest*.

Berikut adalah alur penelitian menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

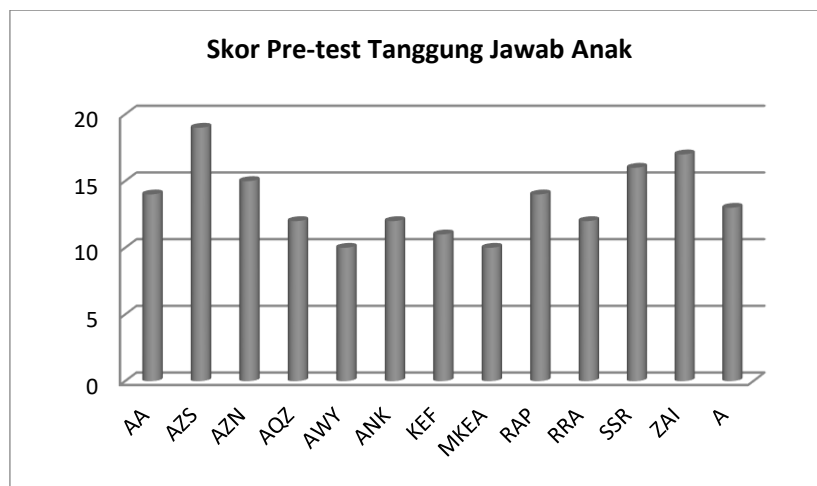
Penelitian ini memiliki populasi seluruh anak yang ada pada kelompok B yang berjumlah 23 anak dengan sampel yaitu kelompok B1 dengan jumlah 13 anak. teknik pengambilan sampel yaitu Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi

pada penelitian ini merupakan observasi nonpartisipian yang mana peneliti tidak terlibat langsung oleh penelitian dan hanya bertindak sebagai pengamat, guru lah yang bertindak sebagai pemberi perlakuan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data secara eksperimen. Eksperimen yang dipakai adalah model *One Group Pretest Posttest Design*, perlakuan hanya pada satu kelompok dan dilakukan *Pretest* dan *Posttest* untuk melihat perbandingan untuk melihat perbandingan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali, yang mana peneliti merencanakan dan membuat susunan rancangan pembelajaran disertai tindakan atau *treatment* yang dilakukan.

Hasil data *Pres-Test* tanggung jawab anak sebelum diberi perlakuan digambarkan pada diagram 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Pretest

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai total sebanyak 175 dengan nilai tertinggi yaitu 19, sedangkan 10 adalah nilai terendahnya, mean yang diperoleh yaitu 13,46. Guru memberikan perlakuan dengan metode proyek sebanyak 4 kali pertemuan dalam waktu 4 minggu, yang mana setiap 1 proyek dilakukan sebanyak 2 kali. Proyek yang akan dilakukan yaitu membuat akuarium mini dan menanam benih sayur.

Ada 3 tahapan dalam melakukan metode proyek, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutuplah berisikan langkah-langkah anak dalam melakukan proyek. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan anak dalam melakukan kegiatan proyek:

1. Proyek akuarium mini
 - a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya
 - b. Anak mendengarkan guru
 - c. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan
 - d. Anak menghias aquarium mini dengan cara menggunting gambar pada kertas dan menempelkan gambar pada lidi
 - e. Anak menggabungkan gambar ikan menjadi menggantung di wadah aquarium

- f. Anak menempelkan ornamen tambahan rumput laut, batu dan kepiting
- g. Anak membereskan peralatan yang digunakan dan diletakkan pada tempatnya.

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan anak selama mengerjakan proyek.



Gambar 3. Proses dan hasil karya anak

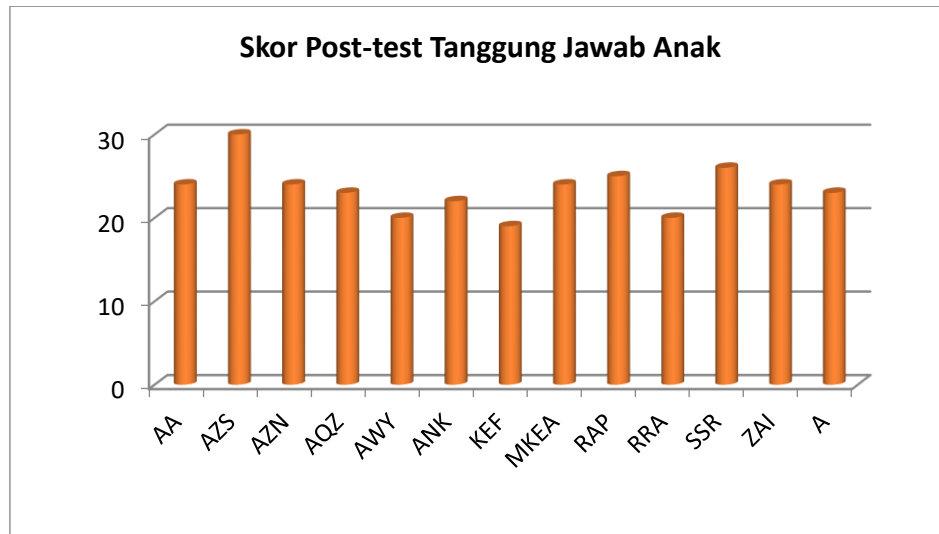
2. Proyek menanam benih sayur
 - a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya.
 - b. Anak mendengarkan guru.
 - c. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan.
 - d. Anak menanam sayur dengan cara tanah kedalam polybag dan memasukkan benih kedalam sayur dan menyiramnya.
 - e. Anak menulis nama sayuran dikertas dan menempelkannya di stik.
 - f. Anak menancapkan stik nama sayuran di polybag
 - g. Anak membereskan peralatan yang digunakan dan diletakkan pada tempatnya.

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan anak selama mengerjakan proyek.



Gambar 4. Proses dan hasil karya anak

Setelah dilakukan treatment atau perlakuan kemudian dilakukannya posttest. Hasil data *Post-Test* tanggung jawab anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode proyek digambarkan dalam diagram 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Posttest

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai total sebanyak 304. Nilai tertinggi adalah 30, dan 19 adalah nilai terendah, serta mean yang diperoleh yaitu 23,38.

Selanjutnya, jika data yang digunakan sudah termasuk dalam kualifikasi uji prasyarat normalitas data, maka kemudian diberlakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis data penelitian ini melalui statistik uji-t. Pengujian tersebut dilakukan akan data hasil dari observasi data *pretest* dan *posttest*. Diperoleh hasil uji-t yang diperlihatkan dalam tabel 1 berikut:

No	Data	Mean	t-hitung	t-tabel	Ket
1.	<i>Pretest</i>	13,46	20.397	2,201	Strong effect
2.	<i>Posttest</i>	23,38			

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-t

Berdasarkan data hasil perhitungan tabel 1 diatas, t-hitung = 20.397 dan karena dk = 13 di taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$), yakni t-tabel= 2.201. Maka dari itu t-hitung > t-tabel (20.397 > 2.201), H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini dilakukan untuk dilihat seberapa besar pengaruh dari metode proyek terhadap tanggung jawab anak, yang akan diukur melalui perhitungan *effect size*. pada uji *Paired Sample Test* menggunakan rumus *Cohens'd* dengan hasil 3,14. Dengan dasar apabila nilai *Cohens'd* lebih besar dari 1.00 maka memiliki interpretasi *Strong Effect*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 3.14 > 1.00 dengan interpretasi *Strong Effect*.

Hasil perhitungan rata-rata skor *Pre-Test* sebesar 13,46 dengan jumlah skor 175 dan rata-rata skor *Post-Test* sebesar 23,38 dengan jumlah skor 304. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal, selisih 9,92 dengan perbedaan nilai tes awal dan tes akhir adalah relevan. Hasil nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwasannya tanggung jawab anak sesudah diberikan perlakuan (*Treatment*) menjadi baik. Hasil pengujian hipotesis secara statistik data diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan metode proyek

dalam pembelajaran anak usia dini terhadap tanggung jawab anak. maka, dilakukan penelitian dengan membandingkan data *pretest* dan data *posttest* menggunakan metode proyek.

Berdasarkan analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa temuan penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan tanggung jawab anak kelompok B1, yaitu antara *pretest* tidak menerapkan metode proyek dan *posttest* dengan menerapkan metode proyek. Perbedaan tersebut dikarenakan menurut hasil perkembangan nilai rata-rata tanggung jawab anak, penerapan metode proyek sebagai metode dalam pembelajaran anak usia dini sesuai untuk dipakai dalam menumbuhkan dan mengembangkan tanggung jawab anak.

Dengan adanya metode proyek ini membuat kegiatan pembelajarn lebih menarik perhatian anaksehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta menumbuhkan dan mengembangkan tanggung jawab anak yang sudah dimiliki atau belum dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Yus (2011) yang mendefinisikan metode proyek memberikan pengalaman belajar dan berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Metode proyek menjadikan anak mendapatkan pengalaman belajar untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangkai mencapai tujuan akhir bersama, penerapan metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok, dalam situasi kelompok belajar berbagi tugas dan tanggung jawab, membina hubungan dengan orang lain dan menghargai orang lain (Rahmadiani, 2018).

Hasil dari deskripsi data yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diketahui metode proyek ialah pendekatan pembelajaran berbasis proyek menghadapkan siswa pada tantangan dunia nyata yang membutuhkan pemecahan masalah kolaboratif secara berkelompok (Moeslichatoen, 2004).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penerapan metode proyek terhadap tanggung jawab anak kelompok B1 di TK IT An-Nahl Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan dari hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tanggung jawab anak sebelum diberi perlakuan dengan metode proyek dan tanggung jawab anak setelah diberi perlakuan dengan metode proyek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab anak yang diberi perlakuan menggunakan metode proyek jauh lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan perlakuan menggunakan metode proyek. 2) Terdapat pengaruh metode proyek sebagai metode dalam pembelajaran anak usia dini terhadap tanggung jawab anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan pada hasil penelitian ini, dapat diberikan saran kepada guru, pengelola Taman Kanak-Kanak dan peneliti khususnya peneliti dibidang pendidikan anak usia dini berikut ini: 1) Bagi guru dan pendidik di Taman Kanak-Kanak, hendaknya bisa menggunakan metode proyek dalam proses belajar mengajar sehingga anak memiliki ketertarikan dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan tanggung jawab anak. 2) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain yang belum ada pada penelitian ini seperti pada kecerdasan interpersonal anak dan keterampilan kerja sama anak. penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti pada tingkat usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadad, B., Arfa, U., Sulman, H. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya PAUD: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). 45-58.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Juarsih dan Dirman. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juwita, R., Munajat, A., Elnawati. (2019). Mengembangkan Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 144-152.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Musbikin, I. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)* (Rizal (es.); 1). Bandung: Nusa Media.
- Ni'matuzahroh, dkk. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Pers.
- Ningsih, D. P., Nuron, E., Suhardini, A. D. (2018). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di TK Bina Insan Nusantara. *Jurnal: Pendidikan Guru PAUD*, 4(2), 86-93.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Nomor 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Mendikbud.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.410>
- Rahmadiani, L. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 07 Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(7), 578-585.
- Salsabila, J. dan N. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 111–118. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3334>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Edisi ke-3). Alfabeta CV.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. A., Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak DALAM Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*. 8(8). 568-577 DOI: 10.31949/educatio.v8i2.2071.
- Yulita, A., Sukmawati, E., & Kamaruzzaman. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 2–3.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. (ed.(1)). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.